

**PERANAN SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK DALAM  
MENGEMBANGKAN AGAMA ISLAM DI BANGKA  
TAHUN 1898-1909 M**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

RIA ERVIANA  
NIM: 06120004

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2011**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ria Erviana  
NIM : 06120004  
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Oktober 2011

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Ria Erviana  
NIM: 06120004

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,

**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalâmu 'alaikum wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PERANAN SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK  
DALAM MENGEMBANGKAN AGAMA ISLAM DI BANGKA  
TAHUN 1898-1909**

yang ditulis oleh:

Nama : Ria Erviana

NIM : 06120004


Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalâmu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 11 Oktober 2011

Dosen Pembimbing

  
Prof. Dr. H. M. Abdul Karim, MA. MA  
NIP. 19550501 199803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [adab@uin-suka.ac.id](mailto:adab@uin-suka.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/1454/2011

Skripsi dengan judul :


**PERANAN SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK DALAM MENGEMBANGKAN AGAMA ISLAM DI BANGKA  
TAHUN 1898 – 1909 M**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ria Erviana  
NIM : 06120004  
Telah dimunaqasyahkan pada : 3 November 2011  
Nilai Munaqasyah : B  
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**


Ketua Sidang

  
**Prof. Dr. H. M. A. Karim, MA., MA**  
NIP. 19550501 199803 1 001

Penguji I

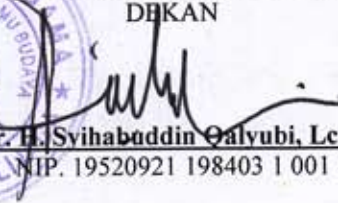
  
**Drs. H. Maman Abdul Malik Sya'roni, MS**  
NIP. 19511220 198003 1 003

Penguji II

  
**Drs. Musa, M.Si**  
NIP.19620912 199203 1 001

Yogyakarta, 11 November 2011  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya  
DEKAN



  
**Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M. Ag.**  
NIP. 19520921 198403 1 001

## MOTTO

**“jangan pernah berhenti untuk bermimpi”**

Mimpi masa kini adalah kenyataan hari esok, anda bisa jika anda berpikir bisa, selama akal mengatakan bisa.



## PERSEMBAHAN

Untuk

Pak/mak tercinta serta keluarga besarku

Terimakasih atas dukungan dan doa nya yang tak kunjung putus selalu mendoakan  
saya

Hanya dengan ridha pak dan mak, serta ridho Allah s.w.t semuanya bisa terasa lebih  
ringan

dan mudah dalam penyelesaian skripsi ini.

kakakku yang tercinta

buktikan kamu pasti bisa dan tetap semangat jangan pernah menyerah.

Untuk Almamaterku Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Tidak dapat dipungkiri, bahwa perjalanan sejarah Islam di Indonesia melibatkan peran dan fungsi kaum ulama, bahkan perjalanan sejarah nasional pun tidak terlepas dari peranan yang mereka mainkan. Di antara mereka, ada yang bergerak secara aktif sebagai da'i menyebarkan Islam, sehingga agama ini menjadi anutan mayoritas penduduk Nusantara. Di masa-masa perjuangan melawan penjajahan, mereka terkenal pula sebagai pejuang-pejuang tangguh dan ulet. Di samping itu ada pula yang tekun mengabdikan diri sebagai ulama tulen dengan bobot kealiman dan tingkat intelektualitas yang memadai.

Salah satunya adalah Syaikh Abdurrahman Siddik yang berasal dari Banjar. Sosok Syaikh Abdurrahman Siddik ini sangat melekat di hati dan kalangan masyarakat perkampungan di pulau Bangka hingga sampai saat ini. Di antara salah satu apresiasi masyarakat kepulauan Bangka Belitung kepada Syaikh Abdurrahman Siddik adalah penggunaan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, dengan menisbatkan kepada nama Syaikh Abdurrahman Siddik, sehingga menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung atau disingkat dengan STAIN SAS BABEL. Di samping itu, karya-karyanya yang berupa kitab-kitab yang bertuliskan dengan aksara Arab Melayu banyak digunakan dan dipelajari oleh masyarakat Bangka Belitung. Melalui keturunannya dan penerus lisannya maka kemudian pengajaran kitab-kitab Syaikh ini terus eksis diajarkan kepada masyarakat di Pulau ini hingga sampai sekarang.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah peranan Syaikh Abdurrahman Siddik dalam mengembangkan agama Islam di Bangka, yang dibatasi antara tahun 1898-1909 M karena bahwa kurun waktu tersebut merupakan masa ia menyebarkan agama Islam di Bangka. Untuk memudahkan dan mengarahkan penelitian maka perlu dibuat rumusan-rumusan masalah, yaitu bagaimana situasi-kondisi Bangka saat Syaikh Abdurrahman Siddik mengembangkan agama Islam di sana, mengapa Syaikh Abdurrahman Siddik mengembangkan agama Islam di Bangka, dan bagaimana peran dan metode yang dilakukan Syaikh Abdurrahman Siddik dalam mengembangkan agama Islam di Bangka.

Penelitian ini menggunakan teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Peranan sosial merupakan pola-pola atau norma-norma perilaku yang diterapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial. Selain teori tersebut, penulis juga menggunakan teori *Challenge and Response* (Tantangan dan Jawaban). Suatu teori yang meletakkan kerangka pemikiran pada suatu prinsip bahwa lahirnya sesuatu kultur tiada lain kecuali merupakan suatu jawaban terhadap keinginan dan kecenderungan masyarakat terhadap kultur itu. Untuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi, karena pendekatan ini menggunakan nilai-nilai yang mendasari perilaku sosial masyarakat, status gaya hidup, dan sistem kepercayaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa Syaikh Abdurrahman Siddik adalah sosok ulama yang dekat dengan masyarakat yang memiliki rasa sosial yang tinggi, selain itu ia adalah tempat tumpuan masyarakat

dalam memecahkan problema tentang masalah-masalah keagamaan. Kemudian yang terjadi pada saat ini dapat disebutkan bahwa secara kuantitas masyarakat Bangka dapat merasakan hasil perjuangan Syaikh ini dalam memperjuangkan dan menyebarkan praktek agama kepada masyarakat kepulauan Indonesia dan kondisi sosial keagamaan masyarakat Bangka dapat meningkat mulai dari pelosok-pelosok daerah sampai ke masyarakat perkotaan dan hampir di seluruh wilayah kepulauan ini.





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين  
والصلاة والسلام على أشرف الأَنْبياء والمرسلين سيدنا محمد  
و على آله وصحبه أجمعين

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, sampai akhir zaman.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan tidak akan ada tanpa dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ungkapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Dr. H., Syihabuddin Qalyubi, Lc, M.Ag., beserta stafnya,
2. Bapak Dr. Maharsi, M.Hum., Ketua Jurusan (KaJur) Sejarah dan Kebudayaan Islam,
3. Bapak Dr. Imam Muhsin, M. Ag., selaku Sekretaris Jurusan (SekJur) Sejarah dan Kebudayaan Islam,

4. Bapak Prof. Dr. M. Abdul Karim, MA, Ma., selaku pembimbing yang telah memberikan ilmu dan meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah membantu selama menuntut ilmu di Universitas UIN Suka,
6. Bapak Haji Rasyif, bapak Haji Zainawi, bapak Subardi, nek Syahrudin dan ibu Galuh. Terima kasih atas buku-buku yang dipinjamkan serta informasi-informasi yang telah diberikan,
7. Pak dan Mak tersayang yang selalu memberi semangat, doa, perhatian, nasehat dan kasih sayang tiada henti. Terima kasih yang mendalam disertai rasa haru dan hormat penulis kepada orang tua penulis sehingga penulis mengerti arti kehidupan ini,
8. Sahabat2ku tercinta, Diyah, Eka, Ima, Sopan, Fatur, dan kekasih hatiku Fauzi kebersamaan kita akan selalu ku rindukan, jarak dan waktu bukan penghalang semuanya.
9. Teman2ku yang di Bangka, Kanti, Rita, Itun, terimakasih atas bantuan dan informasinya.
10. Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Hanya do'a yang mampu penulis sampaikan atas semua bantuannya semoga semua itu bisa menjadi ibadah disisi Allah s.w.t. Kekurangan dan kekeliruan di dalam penulisan skripsi

ini berasal dari penulis, sedangkan kebenaran dan kesempurnaan hanya milik Allah semata. Penulis akhirnya berharap, semoga karya ini bisa menjadi karya tulis yang bernilai lebih dan bermanfaat bagi semua pihak.



Yogyakarta, 11 Oktober 2011

13 Dzulqo'dah 1432 H

Penulis



Ria Erviana



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL.....                      | i    |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....       | ii   |
| HALAMAN NOTA DINAS .....                | iii  |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                 | iv   |
| HALAMAN MOTTO.....                      | v    |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....               | vi   |
| ABSTRAK.....                            | vii  |
| KATA PENGANTAR .....                    | vii  |
| DAFTAR ISI.....                         | xi   |
| DAFTAR TABEL.....                       | xiv  |
| DAFTAR BAGAN .....                      | xv   |
| DAFTAR GAMBAR.....                      | xvi  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                    | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN.....                  | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah.....          | 1    |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah.....     | 6    |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... | 7    |
| D. Kajian Pustaka.....                  | 8    |
| E. Kerangka Teoritik .....              | 10   |
| F. Metode Penelitian .....              | 12   |
| G. Sistematika Pembahasan.....          | 15   |

|         |  |    |
|---------|--|----|
| BAB II  | GAMBARAN UMUM BANGKA SEBELUM KEDATANGAN SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK.....                     | 17 |
| BAB III | BIOGRAFI SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK.....  | 21 |
|         | A. Latar Belakang Keluarga .....   | 21 |
|         | B. Latar Belakang Pendidikan .....   | 27 |
|         | C. Aktivitas serta Karya-karyanya.....   | 30 |
| BAB IV  | ISLAM DI BANGKA.....   | 42 |
|         | A. Perkembangan Islam Sejak Masuknya Syaikh Abdurrahman Siddik ke Pulau Bangka .....       | 42 |
|         | a. Kegiatan Dakwah Syaikh Abdurrahman Siddik di Bangka.....                                | 42 |
|         | b. Metode Dakwah Syaikh Abdurrahman Siddik Dalam Mengembangkan Agama Islam di Bangka ..... | 46 |
|         | B. Faktor Pendukung dan Penghambat.....  | 50 |
|         | a. Faktor pendukung.....   | 50 |
|         | b. Faktor penghambat .....   | 51 |
|         | C. Pengaruh dakwah Syaikh Abdurrahman Siddik terhadap Masyarakat Bangka.....               | 52 |
| BAB V   | PENUTUP.....   | 55 |
|         | A. Kesimpulan .....  | 55 |
|         | B. Saran.....  | 57 |

DAFTAR PUSTAKA ..... 58

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## DAFTAR TABEL

### 1. Daftar Tabel Informan



## DAFTAR BAGAN

1. Bagan Geneologi Keluarga





## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1: Foto Makam Syaikh Abdurrahman Siddik di Indragiri Riau
2. Gambar 2: Foto Mimbar di Masjid Rahmatuddin Desa Kemuja.



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Surat Izin Penelitian
2. Lampiran Surat Izin Penelitian
3. Lampiran Surat Keterangan Wawancara



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masuknya agama Islam di Indonesia tidak dapat lepas dari para pembawa dan penyebarannya.<sup>1</sup> Banyak tokoh agama, ulama atau kiai (gelar yang diberikan kepada seorang guru agama independen) yang berperan sebagai aktor sejarah, mulai masuk, menyebarkan, sampai berhasil membawa masyarakat kepada kondisi yang lebih baik dalam pengamalan agama dan kesejahteraan hidup. Riwayat hidup, pemikiran, dan aktifitas ulama tersebut sudah banyak diteliti serta ditulis untuk diketahui oleh generasi muda sekaligus mewarisi dan meneruskan perjuangannya.<sup>2</sup>

Dalam agama Islam, ulama adalah *waratsah al-anbiya'* (pewaris para nabi) yang dianggap sebagai kelompok yang menggantikan kedudukan nabi dalam urusan keagamaan. Pertumbuhan dan perkembangan Islam dalam suatu daerah tidak dapat dilepaskan dari peranan ulama sebagai elit keagamaan yang menjadi rujukan bagi masyarakat dalam masalah-masalah keagamaan. Singkatnya, siapapun tidak akan

---

<sup>1</sup> Ketika Sriwijaya mengembangkan kekuasaannya abad VII VIII M, Selat Malaka sudah ramai oleh para pedagang Muslim. Sudah ada masyarakat Muslim di Kanfu ( Kanton) dan daerah Sumatera. Riswinarno, “ Peradaban Islam Pra-Modern di Asia Tenggara”, dalam Siti Maryam (ed) dkk., *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: LESFI, cet. II, 2004), hlm, 373-378

<sup>2</sup> Nasir, *Fiqhud Da'wah* ( Jakarta: Madia Dakwah, 1973), hlm. 163

mampu memahami perkembangan Islam di suatu wilayah dan masyarakat muslim tertentu tanpa memahami ulama, pandangan, dan karya-karyanya.<sup>3</sup>

Kemudian seorang syaikh, kyai atau ulama dipandang memiliki kekuatan-kekuatan spiritual karena kedekatannya dengan Sang Pencipta. Kyai dikenal tidak hanya sebagai guru di pesantren, juga sebagai guru spiritual dan pemimpin kharismatik masyarakat. Penampilan kyai yang khas merupakan simbol-simbol kesalehan. Misalnya, bertutur kata lembut, berperilaku sopan, berpakaian rapi, dan sederhana, serta membawa tasbih untuk berdzikir kepada Allah. Karena itu, perilaku dan ucapan seorang kyai menjadi panduan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Abdurrahman Shiddiq al-Banjari<sup>5</sup> (Abdurrahman Siddik), seorang ulama pada masanya yang kiprah dan karir keulamaannya berawal dari pengajarannya kepada masyarakat Pulau Bangka. Nama lengkapnya adalah Syaikh Abdurrahman Siddik bin Muhammad Afif bin Muhammad bin Jamaluddin al-Banjari.<sup>6</sup> Sesuai dengan nama belakangnya al-Banjari, Syaikh Abdurrahman Siddik adalah orang Banjar dan mempunyai hubungan dengan Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari, ulama besar abad ke-18-19, penulis kitab *Sabilal Muhtadin* yang terkenal itu. Tidak jauh berbeda

---

<sup>3</sup> Zulkifli Harmi dkk., *Transliterasi dan Kandungan Fath al-Alim fi Tartib al-Ta'lim Syaikh Abdurrahman Siddik* (Sungailiat: Shiddiq Press, 2006), hlm. 1-2.

<sup>4</sup> Dikutip dari "Sosok Ulama Syaikh Abdurrahman Siddik dan Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Pulau Bangka", dalam, <http://syikascience.blogspot.com/2009/05/sosok-ulama-syaikh-abdurrahman-siddik>. Diakses hari Rabu 04 Agustus 2010.

<sup>5</sup> Bibit Suprpto, *Ensiklopedi Ulama Nusantara* (Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2009), hlm, 104

<sup>6</sup> Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam di Indonesia* (Jakarta: CV. Anda Utama, 1993), hlm. 28, dan Harmi., dkk. *Transliterasi*, hlm, 23.

dengan Syaikh Muhammad Arsyad, Syaikh Abdurrahman Siddik juga seorang ulama terkemuka dan penulis kitab yang cukup produktif.<sup>7</sup>

Ia adalah salah seorang ulama yang kiprah dan peran keulamaannya banyak dilakukannya di luar tanah kelahirannya. Setelah menamatkan studinya di Mekah, maka ia memang pertama kali kembali ke kampung halamannya, Martapura, Kalimantan Selatan. Untuk beberapa waktu yaitu kurang lebih selama delapan bulan ia tinggal di daerah ini, yang sebagian besar digunakannya untuk bersilaturahmi ke famili dan kerabatnya, ziarah ke makam keluarga serta berdiskusi dengan ulama Kalimantan Selatan.

Peran keulamaannya berawal dan berkembang ketika ia menetap di Pulau Bangka. Dikatakan bahwa Syaikh Abdurrahman Siddik sangat memperhatikan dakwah Islamiah ke daerah-daerah pedalaman, masih minim pengetahuan agamanya yang sangat mengharapkan bimbingan dan pendidikan Islam. Masyarakat Bangka saat itu masih banyak yang menganut agama lama (animisme). Tahayul, bid'ah dan khurafat juga masih kental dilakukan oleh masyarakat Bangka pada saat itu. Mereka juga tidak berani untuk menebang hutan untuk dijadikan ladang atau perkebunan karena hutan tersebut masih dianggap banyak makhluk halus, dan inilah salah satu alasan bagi Syaikh Abdurrahman Siddik untuk melaksanakan dakwah di pulau tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 104.

<sup>8</sup> Harmi dkk., *Transliterasi*, hlm, 16.

Tidak kurang dari dua belas tahun<sup>9</sup> Syaikh Abdurrahman Siddik bermukim di pulau ini dan giat menjalankan kegiatan dakwah serta pendidikan Islam. Tetapi ada dua pendapat yang berbeda tentang bermukimnya Syaikh Abdurrahman Siddik di Pulau Bangka, menurut Suprpto, dalam *Ensiklopedi Ulama*, menjelaskan bahwa Syaikh Abdurrahman Siddik sekitar Sembilan tahun menetap di Bangka (1898-1907), dengan catatan bahwa Syaikh Abdurrahman Siddik pulang pergi antara Bangka dan Banjar. Sedangkan menurut Nasution, dalam *Ensiklopedi*, ia menetap di Bangka selama hampir sebelas tahun. Karena sebelum pindah ke Sapat, ia sempat berkunjung ke Semenanjung Melayu pada tahun 1907, dan tidak ada penjelasan berapa lama Syaikh melakukan kunjungan tersebut. Nampaknya inilah alasan Nasution menjelaskan Syaikh Abdurrahman Siddik bermukim di Bangka selama hampir sebelas tahun.

Selama di pulau ini, pada mulanya ia menetap di Muntok (Bangka Barat) tetapi kemudian tinggal di beberapa kota dan desa di Bangka, dan di sana ia menikah. Ia mengunjungi sejumlah desa untuk memberikan bimbingan dan pendidikan kepada masyarakat. Pusat pendidikan dan dakwahnya adalah masjid dan rumah penduduk.

Sejak kedatangan Syaikh Abdurrahman Siddik ke Pulau Bangka dan memulai dakwahnya, banyak perubahan yang berarti pada masyarakat pulau Bangka. Karena penekanan utama dakwahnya adalah pada pemurnian aqidah Islam atau tauhid. Konsep tauhid yang diajarkannya ketika itu kepada masyarakat adalah sangat tepat sekali, mengingat pada masa itu berkembang praktek-praktek takhayul dan syirik

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan ibu Syahrums, tanggal 11 April 2011 di desa Puding. Lihat lampiran 3.5, Suprpto, *Ensiklopedi Ulama*, hlm, 106, dan dalam Nasution, *Ensiklopedi*, hlm, 28.

yang bertentangan dengan ketauhidan. Melalui dakwah tersebut Syaikh Abdurrahman Siddik bermaksud menyadarkan masyarakat tentang pentingnya jalan bertauhid kepada Allah. Meskipun harus menghadapi berbagai rintangan dan tantangan dari berbagai pihak termasuk dari guru-guru ilmu kebatinan, Syaikh tetap giat menjalankan dakwahnya.

Kegiatan dakwahnya berlangsung hampir di semua tempat yang pernah ia singgahi, dan melaksanakan pengajaran serta pendidikan. Dakwah tersebut dilakukannya di beberapa wilayah Pulau Bangka, pertama sekali berpusat di Muntok (Bangka Barat), kemudian dilanjutkan di Belinyu (Bangka Induk) selama dua tahun. Dari Belinyu kemudian ia memberi pengajian di daerah Sungai Selan, setelah dari daerah ini ia melanjutkan dakwahnya ke Pangkal Pinang (Ibukota Provinsi sekarang), lalu ia menetap di Petaling sekitar tiga tahun. Selanjutnya ia mengajar di Payabenua dan Mendo dengan cara pulang pergi, kemudian ia berdakwah di daerah kemuja lebih kurang tiga tahun, selanjutnya ke Puding Besar selama satu tahun dan menyempatkan ke Kotawaringin. Lokasi dakwahnya yang terakhir di Bangka, adalah di Kundi. Akhirnya ia kembali lagi ke Muntok. Kemudian pada fase berikutnya, kegiatan keulamaannya berpusat di Sapat, Indragiri Riau, setelah berhijrah dari Pulau Bangka.<sup>10</sup>

Demikian pentingnya peranan Syaikh Abdurrahman Siddik dalam mengembangkan agama Islam di Bangka, sehingga ia disebut sebagai ulama

---

<sup>10</sup> <http://syikascience.blogspot.com/2009/05/'sosok-ulama-syaikh-abdurrahman-siddik'>.

besar di sana. Walaupun demikian, sejauh pengamatan penulis belum ada peneliti yang menulis secara khusus tentang peranan Syaikh Abdurrahman Siddik dalam mengembangkan agama Islam di Bangka. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat topik penelitian mengenai Syaikh Abdurrahman Siddik dan Peranannya dalam mengembangkan agama Islam di Bangka.

### **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan gambaran umum pada latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada peranan Syaikh Abdurrahman Siddik dalam mengembangkan agama Islam di Bangka, yang dibatasi antara tahun 1898-1909 M, karena waktu tersebut merupakan masa Abdurrahman Siddik dalam mengembangkan Islam di Bangka.

Untuk memudahkan dan mengarahkan penelitian maka perlu dibuat rumusan-rumusan masalah sebagai berikut:

1. bagaimana situasi-kondisi Bangka saat Syaikh Abdurrahman Siddik mengembangkan agama Islam di sana?
2. mengapa Syaikh Abdurrahman Siddik mengembangkan agama Islam di Bangka?
3. apa peran dan metode yang dilakukan Syaikh Abdurrahman Siddik dalam mengembangkan agama Islam di Bangka?



### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia pada umumnya memiliki tujuan yang hendak dicapai, maka sesuai dengan judul yang telah dikemukakan di atas, tujuan pokok penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan situasi dan kondisi Bangka saat Syaikh Abdurrahman Siddik mengembangkan agama Islam di sana
2. mengetahui tujuan Syaikh Abdurrahman siddik dalam mengembangkan agama Islam di Bangka
3. menganalisis peranan dan metode Syaikh Abdurrahman Siddik dalam mengembangkan agama Islam di Bangka.

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. berguna sebagai informasi dan menambah wawasan tentang riwayat tokoh Islam dan peranannya dalam mengembangkan agama Islam di Bangka
2. untuk menambah khasanah kepustakaan dalam bidang sejarah dan kebudayaan Islam
3. dapat dijadikan bahan pertimbangan dan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis bagi yang berkepentingan

#### D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang Syaikh Abdurrahman Siddik ini sebetulnya bukanlah yang pertama. Telah banyak diteliti baik dalam khasanah pustaka maupun yang ditulis dalam bentuk penelitian maupun artikel ilmiah tetapi sejauh pengamatan penulis yang membahas secara khusus tentang peranan Syaikh Abdurrahman Siddik dalam mengembangkan agama Islam di Bangka belum ada. Beberapa karya tulis yang berhubungan dengan topik ini yang penulis temukan, antara lain :

K. H. O. Gadjahnata dan Sri-Edi Swasono, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatera Selatan*, terbitan UI-Press, Jakarta, 1986. Buku ini secara khusus membahas sejarah masuknya Islam di Sumatera Selatan, hanya Bab III dalam sub-bab “Masuknya Islam ke Pulau Bangka”, halaman 223-235 menjelaskan Pulau Bangka sebelum Islam, dan awal masuknya agama Islam ke Pulau Bangka, serta pembawa atau penyebarannya.

Zulkifli Harmi, dkk *Transliterasi dan Kandungan Fath al-Alim Fi Tartib al-Ta'lim Syaikh Abdurrahman Siddik*, terbitan Sungailiat: Siddiq Press, 2006. Buku ini secara sistematis memfokuskan pada kajian tentang biografi Syaikh Abdurrahman Siddik dan karya asli, serta transliterasi kitab *Fath al-Alim Fi Tartib al-Ta'lim*. Buku ini tidak secara khusus membahas tentang peranan Syaikh Abdurrahman Siddik dalam mengembangkan agama Islam di Bangka.

Tulisan dalam Etalase Bangka Pos Cetak, yang bersumber dari kajian dan analisis penulis dari tiga makalah yang disampaikan dalam Seminar Nasional

STAIN SAS Bangka Belitung tentang “Sejarah Masuknya Islam di Bangka Belitung”, Rabu (19/8) di Gedung LPMP Provinsi Bangka Belitung. Dalam makalah yang berjudul Islamisasi di Bangka ditulis oleh Ketua STAIN SAS Bangka Belitung, Drs Zulkifli Harmi MA, dalam Seminar Nasional “Sejarah Masuknya Islam di Bangka Belitung”, memaparkan salah seorang ulama Banjar yang tercatat mendatangi sekaligus menyebarkan Islam di Pulau Bangka adalah H Muhammad Afif, keturunan ketiga (cicit) Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari, ulama Banjar yang paling berpengaruh dan pengarang kitab fiqh Sabil al-Muhtadin yang tersohor itu. H Muhammad Afif yang tidak lain adalah ayah dari Syaikh Abdurrahman Siddik ini datang ke Pulau Bangka tepatnya di Muntok pada dekade setelah 1860-an.<sup>11</sup>

Tulisan yang berjudul “Pemikiran Tasawuf Syekh Abdurrahman Siddiq al-Banjari” telaah atas *Kitab Amal Ma’rifah* karangan Syaikh Abdurrahman Siddik, yang ditulis Mugeni Hasyar, memaparkan gambaran umum risalah amal ma’rifah, konsep tauhid sufistik, dan tasawuf Abdurrahman Siddik, serta memaparkan biografi Syaikh Abdurrahman Siddik secara singkat.<sup>12</sup>

Perbedaan penulisan ini dengan sumber-sumber yang digunakan adalah belum terdapat satu buah karya khusus yang membahas tentang peranan Syaikh Abdurrahman Siddik dalam mengembangkan agama Islam di Bangka, jadi pembahasan ini sebagai pelengkap tulisan yang sudah ada. Oleh sebab itu penulis

---

<sup>11</sup> <http://cetak.bangkapos.com/etalase/read/24939/Pengaruh+Ulama+Banjar.html>

<sup>12</sup> <http://rumahbanjar/ulamabanjar.html>. Diakses Rabu 04 Agustus 2010.

merasa termotivasi untuk membahas tema ini sehingga mendapatkan informasi yang berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

### **E. Landasan Teori**

Tokoh agama merupakan unsur penting dalam suatu masyarakat. Menurut Hiroko Horikosi<sup>13</sup>, pemuka agama merupakan orang yang ahli dalam bidang agama, dia mengelola tempat ibadah, pengajaran, pendidikan, dan membimbing umat dalam hal agama.<sup>14</sup> Tokoh agama merupakan pimpinan yang memiliki unsur wewenang, ditaati, disegani bahkan ditakuti, kadang-kadang dianggap keramat, mereka dianggap sebagai simbol masyarakat yang memperoleh kelebihan ilmu, selain faktor keturunan, ekonomi dan lain sebagainya. Kelebihan demikian disebut juga karisma atau wibawa.<sup>15</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari tokoh agama sering menjadi tumpuan harapan masyarakat, tempat bertanya dan tempat masyarakat menaruh kepercayaan tentang masalah hidup dan kehidupan.<sup>16</sup> Pemimpin agama tidak diangkat melalui suara terbanyak dari masyarakat, melainkan diangkat atas dasar peranan dan kesepakatan masyarakat.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan* ( Yogyakarta: LKis, 2002), hlm. 29.

<sup>14</sup> Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam* ( Bandung: Mizan, 1991), hlm. 24.

<sup>15</sup> Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* ( Jakarta: Djambatan, 1997), hlm. 194.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

<sup>17</sup> Nasir, *Fiqhud Da'wah*, hlm. 163.

Teori yang relevan dalam penelitian ini adalah peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Peranan sosial merupakan pola-pola atau norma-norma perilaku yang diterapkan dari yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial.<sup>18</sup>

Teori yang dikemukakan ini memiliki relevansi dengan peranan yang dilakukan oleh Syaikh Abdurrahman Siddik sebagai tokoh yang menjadi panutan masyarakat Bangka. Ia begitu perhatian terhadap perkembangan agama Islam di Bangka yaitu memberikan apa yang ia miliki guna mengembangkan ajaran Islam dan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk beribadah dan belajar tentang Islam.

Selanjutnya penulis juga menggunakan teori *Challenge and Response* (Tantangan dan Jawaban). Suatu teori yang meletakkan kerangka pemikiran pada suatu prinsip bahwa lahirnya sesuatu kultur tiada lain kecuali merupakan suatu jawaban terhadap keinginan dan kecenderungan masyarakat terhadap kultur itu.<sup>19</sup> Dalam hal ini penulis melihat ada beberapa tantangan pada masyarakat Bangka seperti masih minim pengetahuan agamanya yang sangat mengharapkan bimbingan, pendidikan Islam, dan pada masa itu juga masih berkembang praktek-praktek takhayul dan syirik yang bertentangan dengan ketauhidan.

Untuk menjawab semua tantangan itu, maka Syaikh Abdurrahman Siddik melakukan pendekatan terhadap masyarakat dengan melakukan pengajian yang

---

<sup>18</sup> Peter Burke, *Sejarah Dan Teori Sosial*, terj. Mestika. Zed Dan Zulfahmi ( Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 69.

<sup>19</sup> M. Abdul Karim, *Islam Nusantara* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hlm. 21

diadakan di rumah penduduk dan masjid. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat lebih mengenal tentang ajaran-ajaran Islam yang berdasarkan al-Qur'an dan al-hadits.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi yaitu suatu pendekatan yang menggunakan nilai-nilai yang mendasari perilaku sosial masyarakat, status, dan gaya hidup, sistem kepercayaan yang mendasari pola dan sebagainya.<sup>20</sup> Dengan pendekatan ini penulis mencoba menganalisis tentang adat dan kepercayaan sebelumnya, serta mengenai perkembangan Islam pada masyarakat Bangka.

#### **F. Metode Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, metode merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk mencapai hasil yang maksimal dan objektif. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode sejarah yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.<sup>21</sup> Metode sejarah ini bertumpu pada empat tahapan yaitu, pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber (verifikasi), penafsiran (interpretasi), dan penulisan (historiografi). Keempat langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah* ( Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 1991), hlm. 4.

<sup>21</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Natosusanto ( Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1975), hlm. 32.

## 1. Heuristik atau pengumpulan data

Pada tahap ini dilakukan cara-cara pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Wawancara, merupakan suatu metode pengumpulan data dengan melalui tanya jawab langsung kepada sumber informasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari para informan dan responden terutama data tentang peranan Syaikh Abdurrahman Siddik dalam melaksanakan tugas dakwah yaitu dalam mengembangkan agama Islam di Bangka.
- b. Studi Kepustakaan, yaitu dengan cara mencari sumber tertulis yang memberikan informasi baik buku-buku, artikel, ensiklopedi dan beberapa sumber media (cetak atau online) yang berhubungan dengan penelitian ini.
- c. Observasi, penelitian lapangan untuk memperoleh data tentang berbagai peninggalan dari aktivitas keagamaan yang pernah dilakukan oleh Syaikh Abdurrahman Siddik semasa berdakwah di Bangka.

## 2. Verikasi atau kritik sumber

Setelah data terkumpul, penulis melakukan pengujian secara kritis terhadap data yang diperoleh. Kritik yang dilakukan meliputi kritik intern dan kritik ekstren. Kritik intern dilakukan dalam rangka menguji apakah isi informasi dari suatu sumber itu dapat dipercaya atau tidak. Adapun kritik ekstern dilakukan dalam upaya menguji keadaan sumber, apakah itu asli atau tidak yaitu dengan cara memperhatikan aspek

fisik sumber tertulis atau latar belakang informan. Terkait dengan proses pengumpulan data yang menggunakan metode wawancara atau sumber lisan, bila ingin teruji kredibilitasnya, maka sumber lisan harus didukung oleh saksi yang berantai dan disampaikan oleh pelapor pertama yang terdekat, dan mengandung kejadian penting yang diketahui umum.

### 3. Interpretasi atau penafsiran

Interpretasi yaitu tahap analisis sejarah. Tahap ini bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori disusunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.

### 4. Historiografi

Fase terakhir dalam metode sejarah adalah historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan sejarah, yang selalu memperhatikan pada aspek kronologis. Dalam langkah terakhir ini, penulis memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara menghubungkan peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lainnya, sehingga dapat dihasilkan rangkaian tulisan yang kronologis dan bermakna.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian sejarah* ( Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 64-76.



## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang disusun menjadi sejarah yang kronologis. Bab I sekaligus Bab Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menguraikan gambaran umum wilayah Bangka sebelum kedatangan Syaikh Abdurrahman Siddik ke pulau Bangka, yang meliputi kondisi sosial agama, kondisi sosial budaya, dan kondisi sosial ekonomi. Pembahasan dalam bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang daerah Bangka serta kondisi masyarakatnya sebelum kedatangan Syaikh Abdurrahman Siddik.

Bab III, membahas biografi Syaikh Abdurrahman Siddik yang terdiri dari latar belakang keluarga, pendidikan, kepribadian dan aktivitas serta karya-karyanya. Hal ini dimaksudkan untuk mengkaji tokoh secara mendalam, baik dari latar belakang keluarga maupun pendidikan yang telah digelutinya, aktivitas serta karya-karyanya.

Bab IV, membahas Islam di Bangka, yang mencakup tentang Islam di Bangka sebelum kedatangan Syaikh Abdurrahman Siddik, perkembangan Islam sejak kedatangan Syaikh Abdurrahman Siddik ke Pulau Bangka, kegiatan dakwahnya dalam mengembangkan agama Islam di Bangka, metode dakwah Syaikh Abdurrahman Siddik dalam mengembangkan agama Islam di Bangka, faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan agama Islam, serta pengaruh dakwah Syaikh Abdurrahman Siddik terhadap masyarakat Bangka sampai sekarang.

Bab VI, adalah Bab Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Dalam hal ini kesimpulan dibuat sebagai upaya untuk menarik benang merah dari apa yang sudah dibahas, kemudian dikemukakan juga saran dari penyusun bagi kajian lebih lanjut mengenai topik permasalahan yang ada kesamaannya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Syaikh Abdurrahman Siddik mengembangkan agama Islam di Bangka tentu mempunyai alasan. Alasannya adalah ia masih banyak melihat masyarakat melakukan ibadah masih tercampur dengan adat atau tradisi Hindu-Budha, mereka masih percaya kepada kekuatan ghaib yang dapat memberikan kekuatan seperti kekuatan yang ada dibalik sebuah pohon besar, tempat-tempat tertentu yang dianggap keramat. Oleh karenanya mereka menyembah pohon besar atau tempat-tempat yang dapat memberikan pertolongan, rezeki serta tempat sesembahan tersebut dapat menghindari bala atau bencana. Dalam dakwahnya hal utama yang ditekankan adalah pemurnian aqidah Islam, karena melalui dakwah tersebut ia bermaksud menyadarkan masyarakat tentang pentingnya jalan bertauhid kepada Allah.

Peranan Syaikh Abdurrahman Siddik dalam pengembangan Islam cukup signifikan. Ia melakukan dakwah dengan berpindah-pindah tempat mulai dari Mutok sampai Kundi. Untuk mempermudah dalam penyampaian dakwanya ia menggunakan metode lisan atau ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode keteladanan.

Dengan demikian mengkaji ulama Syaikh Abdurrahman Siddik sangat penting, sebab perkembangan agama Islam di Bangka mengalami pertumbuhan

berarti melalui peran ia sebagai peletak dasar bahkan praktik pengamalan masyarakat masih cukup kuat hingga sekarang. Selain itu, ia bukanlah orang Bangka asli, tetapi berasal dari Kalimantan Selatan. Hingga sekarang Bangka belum lagi memiliki ulama besar seperti Syaikh Abdurrahman Siddik, walaupun beberapa murid seperti Haji Muhammad Khalid, Haji Hatamar Rasyid, Haji Suhaimi, K.H. Hasan Basri, Haji Ustman atau dua orang anaknya Haji Muhammad Tayib dan Haji Djamaluddin telah sempat melanjutkan perjuangan syiar dakwah Islam di Bangka. Dengan demikian, maka sangat layak diangkat kembali peranan Syaikh Abdurrahman Siddik dalam pengembangan Islam di Pulau Bangka.

## **B. Saran**

Pembahasan tentang peranan Syaikh Abdurrahman Siddik dalam mengembangkan agama Islam di Bangka, hanyalah sebagian kecil dari apa yang telah tertulis tentang sosok tokoh ini. Oleh karena itu, usaha-usaha lain yang lebih fokus tentang pembahasan tokoh ini masih perlu dilakukan oleh sejarawan, para pemikir, dan pihak-pihak yang cinta akan sejarah. Hal tersebut dikarenakan peran, pemikiran, dakwahnya begitu kompleks.

Di samping hal tersebut di atas, sebagai usul dari penulis kepada pihak STAIN Abdurrahman Siddik Bangka Belitung dan UIN Sunan Kalijaga untuk juga memperhatikan literatur-literatur yang berhubungan dengan daerah Sumatra khususnya provinsi Bangka. Penulis juga mengusulkan untuk pemerintah Bangka supaya melengkapi bahan atau karya tulis tentang tokoh-tokoh lokal yang ada di Bangka, Syaikh Abdurrahman Siddik pada khususnya. Berbagai kesulitan dirasakan oleh penulis dalam menyusun skripsi ini, karena kelangkaan literatur baik di perpustakaan Universitas, apalagi di perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta maupun di perpustakaan daerah Bangka.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdullah, Syafei. *Riwayat Hidup dan Perjuangan Ulama Syekh H. A. Rahman Shiddik Mufti Indragiri*. Jakarta: CV. Serajaya, 1982.
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Ali, Mukti. *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*. Bandung: Mizan, 1991.
- Burke, Peter. *Sejarah Dan Teori Sosial*. Terj. Mestika. Zed Dan Zulfahmi, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Karim, M, Abdul. *Islam Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- Karim, Muhammad Nazir. *Dialektika Teologi Islam, Analisis Pemikiran Kalam Syaikh Abdurrahman Shiddiq al- Banjari*. Bandung: Penerbit Nuansa, 1992.
- Gottschalk, Louis. *Mengetri Sejarah*. Terj. Nugroho Natosusanto, Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1975.
- Gadjahnata, K. H. O. dan Sri-Edi Swasono. *Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatera Selatan*. Jakarta, UI-Press, 1986.
- Harmi, Zulkifli dkk. *Transliterasi dan Kandungan Fath al-Alim Fi Tartib al-Ta'lim Syaikh Abdurrahman Siddik*. Sungailiat. Shiddiq Press, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Kontinuitas Islam Tradisiona di Bangka*. Bangka:shiddiq pres, 2007.
- Harun, Amran. "Pengaruh Agama Islam Dalam Hukum Adat di Bangka". Fakultas Hukum Universitas Gajah Mada, 1967.

Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 1991.

Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1997.

Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, cet. I, 1994.

Nasir, M. *Fiqhud Da'wah*. Jakarta: Madia Dakwah, 1973.

Maryam, Siti (ed.), dkk. *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI, cet. II, 2004.

Muhammad, Nazir. "Sisi Kalam dalam Pemikiran Islam Syeikh Abdurrahman Siddik al-Banjari". Disertasi Fakultas Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta:1989.

Nasution, Harun. *Ensiklopedi Islam di Indonesia*. Jakarta: CV. Anda Utama, 1993.

Siddiq, Abdurrahman. *Sajarah al-Arsyadiyah*. Singapura: Mathba'ah al-Ahmadiyah, 1336 H.

Suprpto, Bibit. *Ensiklopedi Ulama Nusantara*. Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2009.

Suminto, H, Aqib. *Politik Islam Hindia Belanda*. Jakarta: LP3ES, 1984.

Turmudi, Endang. *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LKis, 2002.

**B. Artikel**

Hasyar, Mugeni. “Pemikiran Tasawuf Syekh Abdurrahman Siddiq al-Banjari” telaah atas Kitab Amal Ma’rifah karangan Syaikh Abdurrahman Siddik.

Taufik dkk. hasil laporan penelitian yang berjudul “Peranan Syaikh Abdurrahman Siddik Dalam Pengembangan Islam di Pulau Bangka”, yang diselenggarakan oleh STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Kepulauan Bangka Belitung.

**C. Internet**

<http://cetak.bangkapos.com/etalase/read/24939/Pengaruh+Ulama+Banjar.html>

<http://rumahbanjar/ulamabanjar.html>

<http://syikascience.blogspot.com/2009/05/sosok-ulama-syaikh-abdurrahman-siddik>